

ROLE OF AQUACULTURE FISHERIES SUBSECTOR AND DETERMINATION OF SUPERIOR AQUACULTURE FISHERIES COMMODITY TO REGIONAL DEVELOPMENT IN KEDIRI CITY, EAST JAVA

PERANAN SUBSEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA DAN PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN BUDIDAYA TERHADAP PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN KEDIRI PROPINSI JAWA TIMUR

Titis Nastiti¹, Anthon Efani², Zainal Abidin³

^{1,2,3}) Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Veteran Street, Malang

Received: March 31, 2018/Accepted: April 29, 2018

ABSTRACT

This research aims to know and analyze about contribution, the role of, multiplier effect, and superior commodity of aquaculture fisheries concerning economics regional in Kediri city. The research method using quantitative descriptive research. Type of data used are secondary data. The method of collecting data is documentation. Methods of data analysis using shift share, location quotient, and multiplier effect. This research indicate that aquaculture fisheries have low contribution to regional economics of Kediri city but the role of them become subsector basic and have multiplier effect too. Superior commodity of aquaculture fisheries have Nila, Mas, Lele, Tawes, Patin, Gurami, Koi, Cupang Manvis, Mas Koki, Plati, Gapi, Moli, and Kar Tetra.

Keywords: role of, aquaculture fisheries, regional development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang kontribusi, peranan, efek pengganda, dan komoditas unggulan dari perikanan budidaya terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kediri. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan *shift share*, *location quotient*, and *multiplier effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perikanan budidaya memiliki kontribusi yang rendah terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kediri tetapi menjadi subsektor basis dan memiliki efek pengganda bagi perekonomian wilayah. Komoditas unggulan perikanan budidaya diantaranya Nila, Mas, Lele, Tawes, Patin, Gurami, Koi, Cupang Manvis, Mas Koki, Plati, Gapi, Moli, and Kar Tetra.

Kata kunci: peranan, perikanan budidaya, pembangunan wilayah

PENDAHULUAN

Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui sungai Brantas. Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111° 47' 05" sampai dengan 112° 18'20" Bujur Timur dan 7° 36' 12" sampai dengan 8° 0' 32" Lintang Selatan. Sesuai dengan letak geografisnya Kabupaten Kediri berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Jombang dan Nganjuk, sebelah selatan dengan Kabupaten Blitar dan Tulungagung, sebelah timur dengan Kabupaten Malang dan Jombang, sebelah barat dengan Kabupaten Nganjuk dan Tulungagung (PEMKAB Kediri, 2016).

* Corresponding author: Zainal Abidin, z_abidin@ub.ac.id

Institution and address: Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Veteran Street, Malang

Potensi perikanan di Kabupaten Kediri hanya dari kelompok perikanan darat. Kabupaten Kediri memiliki beberapa kegiatan perikanan diantaranya: pembenihan ikan, budidaya ikan konsumsi, budidaya ikan hias, dan penangkapan ikan di perairan umum. Produksi benih lele mencapai 1.823.475.000 ekor/tahun dan potensi produksi lele konsumsi mencapai 3.128.665 kg/tahun. Kecamatan yang menjadi sentra pembenihan ikan koi yaitu kecamatan Plosoklaten, Wates, Badas, dan Kandat. Sentra budidaya ikan koi yaitu di Kecamatan Plosoklaten, Badas, Pare, Wates, Kandat dan Ngadiluwih. Produksi pembenihan ikan koi mencapai 54.731.484 ekor/tahun dan produksi pembesaran ikan koi mencapai 37.365.742 ekor/tahun (DISNAKKAN, 2012).

Salah satu indikator perekonomian di suatu daerah mengalami kemajuan yaitu tingkat Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Upaya meningkatkan peranan dan kontribusi suatu sektor terhadap PDRB maupun PDRB per kapita terus dilakukan, terutama pada sektor yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan sumberdaya pembangunan diarahkan untuk mendorong berkembangnya perusahaan yang sudah ada dan perusahaan baru, serta mempertahankan basis ekonomi pada wilayah yang bersangkutan (Ali, 2014).

Berdasarkan jumlah produksi perikanan darat yang dihasilkan di Kabupaten Kediri tentunya dapat menjadi dasar mengembangkan subsektor perikanan budidaya. Pengembangan sektor perikanan perlu mengetahui letak subsektor perikanan budidaya ikan konsumsi dan budidaya ikan hias berada pada sektor basis atau non basis sehingga lebih mudah dalam pengambilan prioritas sektor yang dikembangkan. Penentuan komoditas unggulan di wilayah tersebut dapat menentukan komoditas yang menjadi prioritas sehingga nilai jual yang tinggi mampu meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kediri. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada Pemerintah Daerah dalam menentukan keputusan dalam pembangunan yang tepat bagi subsektor perikanan budidaya dan pemanfaatan potensi sumberdaya alam dalam kontribusi perekonomian Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 di Dinas Perikanan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yaitu data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dari Dinas Perikanan Kabupaten Kediri tahun 2011-2016 dan studi literatur.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari beberapa dokumen diantaranya Laporan Tahunan dari Dinas Perikanan Kabupaten Kediri periode 2011-2016, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri Periode 2011-2016, data total produksi, nilai produksi, komoditas perikanan budidaya Propinsi Jawa Timur. Dokumen berupa gambar jenis ikan dan peta Kabupaten Kediri.

Analisis Data

Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Budidaya Terhadap PDRB

Analisis kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap PDRB menggunakan metode *shift share*. Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah yang dibandingkan dengan sektor yang lain pada daerah yang sama (Badan Pusat Statistik, 2006). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$Ki = \frac{Vi}{Pi} \times 100\%$$

Keterangan;

- Ki : Besarnya kontribusi pada tahun i
 Vi : PDRB sektor perikanan pada tahun i
 Pi : Total PDRB pada tahun i

Peranan Subsektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Kediri

Peranan subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian Kabupaten Kediri dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya PDRB dan tenaga kerja. Kontribusi sektor perikanan berupa kemampuan sektor perikanan dalam penyerapan tenaga kerja (Zulfi, 2014). Peranan dihitung menggunakan metode *Location Quetiont* (LQ). Peranan tersebut merupakan kontribusi dari sektor perikanan terhadap pertumbuhan wilayah. Nilai *Location Quetiont* (LQ) subsektor perikanan budidaya berdasarkan indikator PDRB dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$LQi = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

- vi : Pendapatan (PDRB) subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Kediri
 vt : Total pendapatan (PDRB) seluruh sektor di Kabupaten Kediri
 Vi : Pendapatan (PDRB) subsektor perikanan budidaya di Provinsi Jawa Timur
 Vt : Total pendapatan (PDRB) seluruh sektor di Provinsi Jawa Timur

Kriteria:

- LQ = 1 : Sektor i hanya mampu berperan memenuhi permintaan masyarakat Kabupaten Kediri
 LQ > 1 : Sektor i mampu berperan memenuhi permintaan masyarakat Kabupaten Kediri dan luar Kabupaten Kediri
 LQ < 1 : Sektor i belum mampu memenuhi permintaan masyarakat Kabupaten Kediri
 Nilai *Location Quetiont* (LQ) subsektor perikanan budidaya berdasarkan indikator tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$LQe = \frac{ve/vt}{Ve/Vt}$$

Keterangan:

- ve : Angkatan kerja subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Kediri
 vt : Angkatan kerja seluruh sektor di Kabupaten Kediri
 Ve : Angkatan kerja subsektor perikanan budidaya di Provinsi Jawa Timur
 Vt : Angkatan kerja seluruh sektor di Provinsi Jawa Timur

Analisis Dampak Subsektor Perikanan Budidaya Kabupaten Kediri

Menurut konsep ekonomi basis wilayah, pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah terjadi karena adanya efek penggandaan dari pembelanjaan kembali pendapatan yang diperoleh melalui penjualan barang dan jasa yang dihasilkan wilayah yang dipasarkan ke wilayah lain (Zulfi, 2014). *Multiplier Effect* dapat dihitung berdasarkan indikator PDRB yang dinyatakan dalam rumus:

$$MSy = \frac{\Delta Y}{\Delta Yb}$$

Keterangan:

MSy : Koefisien pengganda jangka pendek untuk indikator pendapatan

ΔY : Perubahan pendapatan Kabupaten

ΔYb : Perubahan pendapatan subsektor perikanan budidaya

Rumus *Multiplier Effect* berdasarkan indikator tenaga kerja:

$$MSe = \frac{\Delta E}{\Delta Eb}$$

Keterangan:

MSe : Koefisien pengganda jangka pendek untuk indikator tenaga kerja

ΔE : Perubahan angkatan kerja wilayah Kabupaten Kediri

ΔEb : Perubahan angkatan kerja subsektor perikanan wilayah Kabupaten Kediri

Analisis Komoditas Unggulan

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis komoditas hasil komoditas unggulan adalah metode *Location Quotient* (LQ). Pendekatan adanya pemusatan produksi perikanan budidaya dengan LQ dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu masing-masing terdiri atas 3 kriteria. Kelompok pertama dilihat dari nilai perhitungan LQ itu sendiri, yaitu terpusat ($LQ > 1$), mendekati terpusat ($LQ = 0,80$ sampai $0,99$) dan tidak terpusat ($LQ < 0,80$). Masing-masing kriteria secara berurutan dibobot dengan nilai 3, 2, dan 1. Kelompok kedua dilihat dari nilai pertumbuhan LQ, yaitu nilai LQ yang mengalami pertumbuhan positif diberi bobot 3, nilai LQ yang mengalami pertumbuhan tetap diberi bobot 2, dan untuk nilai LQ yang mengalami pertumbuhan negatif diberi bobot 1, kemudian dilakukan penentuan nilai *range* untuk pembagian kelas komoditas unggulan, kelas komoditas netral, dan kelas komoditas non-unggulan. Perhitungan secara matematis dinyatakan:

$$LQ = \frac{Xia/Xi}{Xa/X}$$

Keterangan:

Xia : Produksi ikan jenis ke-a di Kecamatan Kabupaten Kediri

Xi : Produksi total sektor perikanan di Kecamatan Kabupaten Kediri

Xa : Produksi ikan ke-a di Kabupaten Kediri

X : Produksi total sektor perikanan di Kabupaten Kediri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Subsektor Perikanan Budidaya Kabupaten Kediri

Besar kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap PDRB menentukan kelayakan subsektor tersebut untuk diprioritaskan dalam pembangunan daerah. Sektor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan wilayah merupakan penggerak utama sektor ekonomi lainnya. Sektor yang merupakan sektor basis dapat meningkatkan arus pendapatan daerah dengan menambah tingkat konsumsi masyarakat, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan peningkatan kontribusi subsektor perikanan budidaya setiap tahunnya. Subsektor perikanan budidaya masih tergolong memiliki kontribusi yang tidak besar di Kabupaten Kediri.

Tabel 1. Kontribusi Subsektor Perikanan Budidaya Terhadap Sektor Perikanan dan Seluruh sektor Kabupaten Kediri Tahun 2011-2016

PDRB	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Total PDRB (Rp)	19.354.560,9	20.563.852,5	21.731.309,0	22.887.213,1	24.004.813,8	25.211.900,0
Sektor Pertanian (Rp)	5.107.160,8	5.350.567,9	5.472.147,3	5.636.345,0	5.801.783,9	5.975.700,0
Sektor Perikanan (Rp)	244.694,4	548.666,4	683.125,6	880.670,3	965.926,0	1.110.387,2
Subsektor Perikanan Budidaya (Rp)	115.284,1	225.436,6	324.371,9	482.062,2	512.739,8	523.921,9
		Kontribusi = $(Vi/Pi) \times 100\%$				
Kontribusi Perikanan Terhadap Total PDRB	1,26	2,66	3,14	3,84	4,02	4,40
Kontribusi Perikanan Terhadap Sektor Pertanian	4,79	10,25	12,48	15,62	16,64	18,58
Kontribusi Perikanan Budidaya Terhadap Total PDRB	0,59	1,09	1,49	2,10	2,13	2,07
Kontribusi Perikanan Budidaya Terhadap Sektor Pertanian	2,25	4,21	5,92	8,55	8,83	8,76

Hal ini dikarenakan kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap total PDRB dalam periode 2011-2016 berturut-turut menunjukkan angka 0,59%, 1,09%, 1,49%, 2,10%, 2,13% dan 2,07%. Sedangkan kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap sektor perikanan dan seluruh sektor Kabupaten Kediri tahun 2011-2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Kontribusi Subsektor Perikanan Budidaya Terhadap Sektor Perikanan dan Seluruh Sektor Kabupaten Kediri Tahun 2011-2016

Kontribusi	Rata-rata (%)
Kontribusi Perikanan Terhadap Total PDRB	3,22
Kontribusi Perikanan Terhadap Sektor Pertanian	13,06
Kontribusi Perikanan Budidaya Terhadap Total PDRB	1,57
Kontribusi Perikanan Budidaya Terhadap Sektor Pertanian	6,42

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata kontribusi subsektor perikanan budidaya menunjukkan angka 1,57% terhadap total PDRB di Kabupaten Kediri. Hal ini menunjukkan angka yang kecil untuk kontribusi perikanan budidaya terhadap total PDRB, sehingga dapat disimpulkan kontribusi perikanan budidaya masih rendah, rendahnya kontribusi subsektor perikanan menunjukkan sektor basis belum dioptimalkan pembangunannya guna meningkatkan perekonomian daerah. Apabila

akan meningkatkan perekonomian daerah dibutuhkan data sektor basis dan non basis, artinya analisis kontribusi dan analisis peranan saling berkaitan.

Peranan Subsektor Perikanan Budidaya Berdasarkan Indikator PDRB

Peranan subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian Kabupaten Kediri secara keseluruhan dapat diketahui melalui perhitungan LQ dengan pendapatan subsektor tersebut sebagai indikator. Berikut ini nilai LQ subsektor perikanan budidaya Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui peranan subsektor perikanan budidaya Kabupaten Kediri terhadap keseluruhan sektor menunjukkan bahwa subsektor perikanan budidaya dari tahun 2012-2016 merupakan sektor basis dalam pengembangan perekonomian wilayah Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai $LQ > 1$ untuk setiap tahunnya dalam kurun waktu tahun 2012-2016.

Tabel 3. Nilai LQ Subsektor Perikanan Budidaya Kabupaten Kediri Berdasarkan Indikator PDRB Tahun 2011-2016

Tahun	V_i (Rp Juta)	V_t (Rp Juta)	P_i (Rp Juta)	P_t (Rp Juta)	LQ	Ket
2011	115.284,0	19.354.560,9	7.631.421,9	1.054.401.800	0,82	Non Basis
2012	225.436,6	20.563.852,5	8.105.777,8	1.124.464.600	1,52	Basis
2013	324.371,9	21.731.309,0	8.857.189,5	1.192.789.700	2,01	Basis
2014	482.062,2	22.887.213,1	10.110.628,2	1.262.697.000	2,63	Basis
2015	512.739,8	24.004.813,8	11.619.576,9	1.331.418.300	2,44	Basis
2016	523.921,9	25.211.900,0	11.967.460,7	1.885.000.000	3,27	Basis

Keterangan: V_i = PDRB Perikanan Budidaya Kabupaten Kediri
 V_t = PDRB Total Kabupaten Kediri
 P_i = PDRB Perikanan Budidaya Propinsi Jawa Timur
 P_t = PDRB Propinsi Jawa Timur

Tahun 2011 nilai LQ untuk peranan subsektor perikanan budidaya menunjukkan angka 0,82 yang artinya nilai $LQ < 1$ sehingga bukan sektor basis. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perikanan budidaya pada tahun 2011 belum mampu bersaing dengan subsektor yang sama di daerah lain di Luar Kabupaten Kediri. Tahun 2016 menunjukkan nilai LQ yang paling tinggi selama kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa peranan subsektor perikanan semakin besar. Subsektor perikanan mampu bersaing dengan subsektor perikanan di daerah lain dan mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Kediri. Nilai LQ yang cukup tinggi juga menunjukkan bahwa subsektor perikanan budidaya mampu mengeksport ke daerah lain.

Peranan Subsektor Perikanan Budidaya Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada Tabel 4 menunjukkan nilai $LQ < 1$. Hal ini mengindikasikan bahwa subsektor perikanan budidaya belum dapat menyediakan kesempatan kerja yang cukup di Kabupaten Kediri. Nilai LQ dari tahun 2011-2016 rata-rata pada kisaran 0,5 tetapi keseluruhan nilai LQ yang diperoleh cenderung mengalami peningkatan.

Dampak Subsektor Perikanan Budidaya Berdasarkan Indikator PDRB

Analisis efek pengganda dilakukan untuk melihat besarnya koefisien efek pengganda yang dihasilkan karena adanya pertumbuhan pada subsektor perikanan budidaya. Efek pengganda yang berpengaruh ke belakang bagi sektor industri seperti industri pakan, probiotik, bahan jaring, pompa

air, bahan pembuat kolam, peralatan panen dan bagi sektor pertambangan seperti bahan bakar. Efek pengganda yang berpengaruh ke depan yaitu bagi sektor perdagangan dan sektor industri seperti pengolahan ikan dan distribusi pemasarannya, serta sektor jasa seperti restoran. Hasil analisis efek pengganda subsektor perikanan budidaya berdasarkan indikator PDRB daerah dapat dilihat pada Tabel 5.

Koefisien efek pengganda yang diperoleh pada periode tahun 2011-2016 menunjukkan angka yang fluktuatif. Koefisien efek pengganda tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 107,94, artinya setiap peningkatan PDRB subsektor perikanan budidaya sebesar Rp 1,00, maka dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Kediri sebesar Rp 107,94, dengan rincian Rp 1,00 di subsektor perikanan budidaya dan Rp 107,94 di sektor non perikanan budidaya.

Tabel 4. Nilai LQ Peranan Subsektor Perikanan Budidaya Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2011-2016

Tahun	Ve (Jiwa)	Vt (Jiwa)	Pe (Jiwa)	Pt (Jiwa)	LQ	Ket
2011	4951	763882	283087	19652562	0,44	Non Basis
2012	5062	778466	283643	20238054	0,46	Non Basis
2013	5496	781368	283751	20432453	0,50	Non Basis
2014	5642	785650	284704	20149998	0,50	Non Basis
2015	5757	800894	284350	20274681	0,51	Non Basis
2016	5930	810634	285467	20458779	0,52	Non Basis

Keterangan: Ve = Angkatan kerja subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Kediri
Vt = Angkatan kerja seluruh sektor di Kabupaten Kediri
Pe = Angkatan kerja subsektor perikanan budidaya di Provinsi Jawa Timur
Pt = Angkatan kerja seluruh sektor di Provinsi Jawa Timur

Tabel 5. Analisis Multiplier Effect Subsektor Perikanan Budidaya Berdasarkan PDRB Kabupaten Kediri Tahun 2011-2016

Tahun	Yb (Juta Rupiah)	Y (Juta Rupiah)	Δyb (Juta Rupiah)	ΔY (Juta Rupiah)	$Msy = \Delta Y / \Delta yb$
2011	115.284,0	19.354.560,9	-	-	-
2012	225.436,6	20.563.852,5	110.152,6	1.209.291,6	10,9
2013	324.371,9	21.731.309,0	98.935,3	1.167.456,5	11,8
2014	482.062,2	22.887.213,1	157.690,2	1.155.904,1	7,3
2015	512.739,8	24.004.813,8	30.677,6	1.117.600,7	36,4
2016	523.921,9	25.211.900,0	11.182,1	1.207.086,2	107,9

Keterangan: Yb : PDRB perikanan budidaya Kabupaten Kediri
Y : PDRB seluruh sektor Kabupaten Kediri
 ΔYb : Perubahan PDRB perikanan budidaya Kabupaten Kediri
 ΔY : Perubahan PDRB seluruh sektor Kabupaten Kediri
Msy : Koefisien Multiplier Effect

Dampak Subsektor Perikanan Budidaya Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja

Analisis efek pengganda tenaga kerja diperlukan dalam memprediksi kesempatan kerja yang dihasilkan pada suatu sektor. Koefisien efek pengganda berdasarkan indikator tenaga kerja pada tahun 2011-2016 mengalami fluktuatif dengan nilai cenderung menurun. Hal ini terlihat pada koefisien efek pengganda pada tahun 2012 sebesar 131,38 mengalami penurunan yang cukup jauh pada tahun 2013 sebesar 6,68. Koefisien efek pengganda terbesar pada tahun 2015 sebesar 132,55, artinya setiap perubahan satu satuan tenaga kerja subsektor perikanan budidaya akan mempengaruhi perubahan total tenaga kerja Kabupaten Kediri sebesar 132,55 satuan.

Tabel 6. Dampak subsektor perikanan budidaya berdasarkan indikator Tenaga Kerja

Tahun	<i>E_b</i> (Jiwa)	<i>E</i> (Jiwa)	ΔE_b (Jiwa)	ΔE (Jiwa)	<i>Mse</i> = $\Delta E / \Delta e_b$
2011	4.951	763.882	-	-	-
2012	5.062	778.466	111	14.584	131,38
2013	5.496	781.368	434	2.902	6,68
2014	5.642	785.650	146	4.282	29,32
2015	5.757	800.894	115	15.244	132,55
2016	5.930	810.634	173	9.740	56,30

Keterangan: *E_b* : Angkatan kerja perikanan budidaya Kabupaten Kediri
E : Angkatan kerja seluruh sektor Kabupaten Kediri
 ΔE_b : Perubahan Angkatan kerja perikanan budidaya Kabupaten Kediri
 ΔE : Perubahan Angkatan kerja seluruh sektor Kabupaten Kediri
Mse : Koefisien *Multiplier Effect*

Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Kabupaten Kediri

Berikut ini hasil perhitungan terhadap jumlah produksi dari subsektor perikanan budidaya menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan jenis ikan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kediri dari tahun 2011-2016. Berdasarkan Tabel 7, ikan hias masih menjadi jenis ikan andalan pembudidaya di kabupaten Kediri.

Tabel 7. Nilai LQ Komoditas Perikanan Budidaya Kabupaten Kediri Tahun 2011-2016

No	Jenis Ikan	Nilai LQ						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Nila	7,93	5,67	0,38	0,48	2,32	1,63	3,63
2	Mas/Tombro	9,86	1,95	5,59	6,79	3,24	1,35	4,79
3	Tawes	1,29	2,12	0,96	0,15	0,63	0,40	0,92
4	Lele	6,53	8,79	7,76	11,16	6,58	6,54	7,89
5	Gurami	4,26	3,79	3,12	5,63	3,67	3,16	3,93
6	Patin	0,63	0,48	0,23	0,83	0,59	7,02	1,63
7	Koi	0,35	0,62	0,57	0,43	0,53	0,55	0,50
8	Cupang	1,41	2,72	3,08	1,52	1,58	0,90	1,86
9	Manvis	6,71	3,71	3,21	2	2,06	1,92	3,26
10	Mas Koki	0,40	0,14	0,17	0,35	0,43	0,44	0,32
11	Plati	8,36	3,43	3,99	2,36	2,32	2,09	3,75
12	Gapi	2,35	0,92	0,84	1,92	1,82	1,51	1,56
13	Moli	0,24	0,12	0,14	0,57	0,78	0,71	0,42
14	Kar Tetra	1,74	0,69	0,88	1,21	2,27	1,88	1,44

Harga tiap ekornya bisa mencapai ratusan ribu misalnya jenis ikan hias Koi. Perkembangan budidaya perikanan di Kabupaten Kediri dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan banyaknya orang yang memilih memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah sebagai kolam budidaya.

Berdasarkan perhitungan nilai LQ, maka dapat ditentukan nilai bobot LQ dan nilai bobot trend. Ketentuan nilai bobot LQ adalah nilai $LQ > 1$ maka diberi bobot 3. Apabila nilai $0,8 < LQ < 0,99$ maka diberi bobot 2 dan apabila nilai $LQ < 0,8$ diberi bobot 1.

Ketentuan untuk nilai bobot trend adalah apabila trendnya mengalami peningkatan, maka diberi bobot 3, apabila trendnya tetap diberi bobot 2, sedangkan apabila trendnya mengalami penurunan diberi bobot 1. Selanjutnya untuk menentukan selang kelas dilakukan penjumlahan nilai bobot LQ dengan nilai bobot trend. Hasil penjumlahan tersebut dipilih dengan nilai yang tertinggi, nilai tertinggi tersebut dikurangi dengan nilai yang terendah lalu dibagi tiga didapatkan hasil yang menjadi selang

kelas. Kelas untuk komoditas Non-unggulan adalah 8-12, kelas komoditas netral adalah 13-16, kelas komoditas unggulan adalah 17-20. Berikut ini perincian penilaian bobot LQ dan trend komoditas Perikanan budidaya.

Hasil tabel 8, ada 5 komoditas yang menjadi non-unggulan diantaranya ikan tawes, ikan patin, ikan koi, ikan mas koki dan ikan moli. Komoditas Non-unggulan dapat diartikan komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan di Kabupaten Kediri sehingga perlu mendatangkan dari daerah lain. Komoditas lain selain 5 komoditas Non-unggulan tersebut menjadi komoditas unggulan perikanan budidaya. Komoditas unggulan dapat diartikan sebagai komoditas yang dapat diekspor ke daerah lain karena ketersediaan di tingkat Propinsi belum tercukupi oleh daerah lain.

Tabel 8. Penilaian Bobot LQ dan Bobot Trend Komoditas Perikanan Budidaya di Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Nilai Bobot LQ						Nilai Bobot Trend	Total	Komoditas
	2011	2012	2013	2014	2015	2016			
Nila	3	3	1	1	3	3	3	17	Unggulan
Tombro	3	3	3	3	3	3	2	20	Unggulan
Tawes	3	3	2	1	1	1	1	12	Non Unggulan
Lele	3	3	3	3	3	3	2	20	Unggulan
Gurami	3	3	3	3	3	3	2	20	Unggulan
Patin	1	1	1	2	1	3	1	10	Non Unggulan
Koi	1	1	1	1	1	1	2	8	Non Unggulan
Cupang	3	3	3	3	3	2	1	18	Unggulan
Manvis	3	3	3	3	3	3	2	20	Unggulan
Mas Koki	1	1	1	1	1	1	2	8	Non Unggulan
Plati	3	3	3	3	3	3	2	20	Unggulan
Gapi	3	2	2	3	3	3	3	19	Unggulan
Moli	1	1	1	1	1	1	2	8	Non Unggulan
Kar Tetra	3	1	2	3	3	3	3	18	Unggulan

Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Kecamatan Di Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri memiliki 26 Kecamatan yang melakukan kegiatan perikanan budidaya perairan darat. Berikut ini perincian perhitungan komoditas unggulan menurut kecamatan di Kabupaten Kediri tahun 2011-2016. Jumlah produksi ikan lele di Kediri menjadi tinggi. ikan Lele banyak dibudidayakan karena Ikan Lele memiliki ciri mudah dibudidayakan dan tahan terhadap lingkungan jenis apapun.

Berdasarkan perincian Tabel terdapat 10 Kecamatan yang membudidayakan Ikan Hias di Kabupaten Kediri. Terdapat 8 jenis Ikan Hias yang dibudidayakan, setiap Kecamatan membudidayakan jenis yang berbeda. Wilayah Kecamatan yang memproduksi komoditas ikan dengan nilai LQ>1 dapat menjadi basis pengembangan komoditas tersebut agar menjadi sentra ikan hias di Kabupaten Kediri. Pengembangan komoditas basis di suatu Kecamatan diharapkan mampu meningkatkan produksi perikanan budidaya sehingga meningkatkan jumlah PDRB subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Kediri.

Tabel 9. Nilai LQ Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Ikan Konsumsi Per Kecamatan Di Kabupaten Kediri Tahun 2011-2016

No	Kecamatan	Komoditas					
		Nila	Mas	Tawes	Gurami	Patin	Lele
1	Pare	0,88	0,52	-	-	0,87	2,09
2	Badas	2,13	1,30	0,46	-	-	0,67
3	Gurah	1,16	1,62	-	-	-	1,44
4	Plosoklaten	1,61	2,71	3,12	-	-	3,38
5	Kepung	-	3,14	-	-	-	1,56
6	Puncu	-	2,65	-	-	-	1,85
7	Kandangan	0,32	-	-	1,01	7,34	0,68
8	Ngadiluwih	1,83	0,93	-	1,59	-	0,43
9	Kras	1,23	-	2,43	3,26	-	-
10	Kandat	-	2,24	-	-	-	2,09
11	Ringinrejo	0,99	-	-	4,88	-	-
12	Wates	-	-	2,96	-	6,46	0,95
13	Ngancar	-	-	6,36	-	-	1,75
14	Papar	-	2,12	-	-	1,05	1,88
15	Purwoasri	-	2,16	-	-	-	2,13
16	Plemahan	-	-	3,93	-	-	2,38
17	Kunjang	-	-	8,80	-	-	1,12
18	Pagu	1,08	-	-	-	-	2,45
19	Kayen Kidul	-	1,80	-	-	-	2,34
20	Gampengerjo	1,98	2,04	1,91	-	-	-
21	Ngasem	1,59	-	2,43	-	-	1,39
22	Mojo	-	-	-	4,86	3,32	-
23	Grogol	-	2,75	-	-	-	1,79
24	Banyakan	-	-	3,57	-	-	2,47
25	Semen	2,06	2,77	-	-	-	-
26	Tarokan	-	-	6,24	-	-	1,78

Tabel 10. Nilai LQ Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Ikan Hias Per Kecamatan Di Kabupaten Kediri Tahun 2011-2016

No	Kecamatan	Komoditas							
		Koi	Cupang	Manvis	Mas Koki	Plati	Gapi	Moli	Kar Tetra
1	Pare	-	2,41	2,90	15,63	-	-	-	-
2	Badas	0,21	2,88	-	2,64	-	-	3,16	-
3	Gurah	-	4,30	-	-	5,36	-	-	-
4	Plosoklaten	1,06	0,45	0,43	-	0,17	-	-	-
5	Ngadiluwih	-	1,34	0,98	3,94	1,92	3,18	3,52	1,46
6	Kras	-	-	-	-	4,05	3,16	-	2,88
7	Kandat	-	1,06	2,60	-	1,27	-	16,07	3,47
8	Ringinrejo	-	2,01	4,11	2	-	0,84	-	1,46
9	Wates	0,74	2,50	3,22	-	-	-	-	-
10	Ngancar	-	-	-	21,16	-	-	-	3,27

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap PDRB Kabupaten Kediri tergolong masih rendah. Rata-rata kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap total PDRB seluruh sektor yaitu 1,57%, rata-rata kontribusi perikanan budidaya terhadap PDRB sektor pertanian sebesar 12,63%. Peranan subsektor perikanan budidaya terhadap total PDRB dari tahun 2011-2016 memiliki nilai LQ berturut-turut yaitu 1, 1,24, 1,39, 1,69, 1,76, 2,46. Nilai LQ tersebut menunjukkan subsektor perikanan budidaya merupakan sektor basis.

Dampak subsektor perikanan budidaya dari periode tahun 2011-2016 memiliki nilai berturut-turut yaitu 10,97, 11,80, 7,33, 36,43, 107,94. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai terbesar diperoleh pada tahun 2016 sebesar 107,94 yang artinya setiap peningkatan PDRB Subsektor perikanan budidaya sebesar Rp 1,00 maka akan meningkatkan PDRB Kabupaten Kediri sebesar Rp 107,94 untuk sektor diluar perikanan budidaya. Komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Kediri berjumlah 14 komoditas, 8 komoditas berasal dari ikan hias dan 6 komoditas berasal dari ikan konsumsi. Komoditas ikan hias diantaranya adalah Ikan Koi, Cupang, Manvis, Mas Koki, Plati, Gapi, Moli dan Kar Tetra. Komoditas Ikan konsumsi antara lain yaitu Ikan Nila, Mas, Lele, Tawes, Patin dan Gurami.

Saran

Pengusaha dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan sektor perikanan khususnya subsektor perikanan budidaya di kabupaten Kediri yaitu lebih meningkatkan produktivitas hasil budidaya dan mengembangkan usaha khususnya perikanan budidaya ikan hias mengingat Kabupaten Kediri merupakan basis produksi ikan hias. Sektor perikanan dan subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Kediri menjadi sektor basis yang dalam pembangunan perekonomian daerah memberikan kontribusi yang cukup besar. Sektor basis dapat menjadi acuan pengembangan pembangunan daerah agar meningkatkan perekonomian. Sektor basis yang telah menjadi penopang perekonomian daerah harus bisa dipertahankan bahkan dikembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2013. Statistik Budidaya Jawa Timur 2013. Surabaya. 97 hlm.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2015. Kabupaten Kediri dalam Angka 2015 Kediri Regency in Figure 2012. Katalog BPS 1102001.3506. Kediri. 354 hlm.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2016. PDRB Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha 2011-2015. Katalog 9302008.3506. Kediri. 78 hlm.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2016. Statistik Daerah Kabupaten Kediri 2016. Katalog 1101002.3506. Kediri. 45 hlm.
- Citraningtyas, Listya. 2010. Peranan Subsektor Perikanan Tangkap dalam Pembangunan Kabupaten Lamongan serta Komoditas Hasil Tangkapan Unggulan. (Skripsi). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kediri. 2016. Laporan Tahunan. Kediri. BPS Kabupaten Kediri.
- Pusat Data, Statistik, dan Informasi. 2013. Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur untuk Mendukung Industrialisasi KP. KKP. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta

Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Zulfi, Ali A., dkk. 2014. Peranan Subsektor Perikanan Tangkap Terhadap Pembangunan Wilayah di Kabupaten Pati Menggunakan Analisis *Location Quetiont* (LQ) dan *Multiplier Effect*. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Universitas Diponegoro. Volume 3 Nomor 4.